



PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP FRAUD PADA SEKTOR PROPERTIES AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Princessa Leif Chenkiani¹, Ari Hadi Prasetyo²

Departemen Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail: Princessaleifchenkiani04@gmail.com

Alamat e-mail: arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id

Penulis Korespondensi

Abstrak:

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk mencari keuntungan dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam menjalankan usaha tersebut dapat terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja kesalahan tersebut dapat terjadi dalam laporan keuangan perusahaan. Tindakan kesalahan yang disengaja dalam laporan keuangan dapat disebut sebagai tindakan *fraud*. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengendalian Internal terhadap kecurangan. Teknik analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi uji kesamaan koefisien, uji statistic deksriptif, dan uji regresi logistik. Jumlah perusahaan *properties and real estate* sebagai sampel adalah 38 perusahaan pada periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengendalian Internal tidak signifikan dalam mengurangi kecenderungan terjadinya *fraud*

Kata Kunci

Beneish M-score, fraud, Komite audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengendalian internal

Cara Mengutip

1. PENDAHULUAN

Suatu instansi perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda tetapi berfokus pada satu tujuan utama yaitu menaikkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam prosesnya banyak hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi, hal tersebut dapat disengaja dan tidak disengaja. Dari segi tidak disengaja tersebut menjadi sumber yang berdampak buruk dan sangat merugikan bagi perusahaan akibat dari tindakan pelaku kecurangan. Laporan keuangan yang baik merupakan laporan yang dapat memberikan informasi dan juga penjelasan yang cukup mengenai hasil dari suatu aktivitas di suatu perusahaan, oleh karena itu informasi yang diberikan harus lengkap, jelas, dan juga dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi. Suatu laporan keuangan diharuskan menunjang kualitas. Perusahaan publik menerbitkan laporan keuangannya memiliki tujuan untuk menunjukkan kinerja terbaiknya.

Menurut hasil survei frauds di Indonesia pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa terjadinya kasus fraud sebanyak 239 kasus yang terjadi di Indonesia terdiri dari 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset/kekayaan Negara & Perusahaan, dan 22 kasus Fraud laporan Keuangan. Yang mengakibatkan kerugian akibat fraud total Rp.873.430.000.000 dan rata-rata kerugian per kasus Rp.7.248.879.668. Yang terdiri dari kerugian akibat Korupsi sebesar Rp373.650.000.000, lalu kerugian Penyalahgunaan Aset sebesar

Rp257.520.000.000 dan kerugian atas Fraud Laporan Keuangan sebesar Rp242.260.000.000 (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

PT Hanson Internasional Tbk memiliki skandal dengan dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasrya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Karena baik Jiwasrya dan Asabri menempatkan dana nasabahnya dengan nominal yang cukup besar di PT Hanson Internasional Tbk. Selain menempatkan lewat saham, investasi juga mengalir menggunakan pembelian *medium term note* (MTN). OJK menjelaskan PT Hanson internasional Tbk pernah melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2016. Di mana di termukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam (Muhammad Idris, 2020).

Suatu perusahaan publik saat menerbitkan laporan keuangannya memiliki tujuan untuk menunjukkan kinerja terbaik perusahaan tersebut, karena laporan keuangan tidak hanya menyajikan angka melainkan juga informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut. Dalam mencegah terjadinya fraud, penerapan good corporate governance dalam mewujudkan budaya jujur, etika yang tinggi. Di dalam tatakelola terdapat komite audit yang bertugas membantu dan melakukan pengawasan, lalu kepemilikan instutsional yang memiliki fungsi penting yaitu mengawasi dan mendisiplinkan manajer, dan kepemilikan manajerial bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Dan juga pengendalian internal juga diperlukan karena hasil dari laporan dapat dibuktikan ke andalannya, tidak hanya berguna bagi pemeriksaan dan lanjut oleh pihak audit eksternal tetapi juga sebagai pengawas dalam sistematika penyusunan laporan keuangan agar berkualitas. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK.06/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan (Perseroan) Di bawah Pembinaan Dan Pengawasan Menteri Keuangan. Di mana para Pemangku Kepentingan diwajibkan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkelanjutan, dan juga dalam rangka penerapan Tata Kelola yang baik Direksi dituntut untuk menyusun pedoman Tata kelola yang memuat Pedoman Direksi, Manajemen risiko, Sistem Pengendalian internal, Mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Persero yang bersangkutan tata kelola teknologi informasi, dan kode etik (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan agensi didefinisikan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal(s)*) yang mengikutsertakan pihak lain (agen) dalam melaksanakan beberapa pelayanan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan kepada pihak agen. Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendefinisikan relasi antara dua pihak yaitu *principal* (pemilik) dan agen (pihak manajemen dalam usaha). *Principal* merupakan suatu pihak yang memiliki wewenang untuk menginstruksikan agen dalam melakukan jasa atas nama *principal*, sedangkan agen merupakan pihak yang memiliki wewenang yang diberikan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika kedua pihak tersebut mengarah pada tujuan yang sama, maka pihak agen akan melaksanakan dan mendukung segala perintah yang diarahkan oleh pihak *principal*.

Menurut (Ijudien, 2018) manajemen memiliki peran sebagai agen yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan ke para pemilik, namun di sisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, *conflict of interest* atau perbedaan kepentingan antara para pemegang saham dan agen merupakan hal yang dapat memicu *agency problem* sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan. Menurut (Mia, Eidy, 2019) menjelaskan bahwa *conflict of interest* ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi dimana agen sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan oleh prinsipal. Hal ini

dapat dimanfaatkan oleh agen untuk menyembunyikan informasi, dimana informasi ini dianggap oleh agen tidak perlu diketahui oleh prinsipal. Informasi ini dapat digunakan oleh agen untuk tujuan tertentu, keadaan ini dapat mendorong seorang manajer untuk melakukan kecurangan.

2.1.1 Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi Fraud

Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk melaksanakan fungsi pengawasan dengan hal-hal yang berhubungan dengan informasi keuangan. Dalam pelaksanaannya komite audit bertindak secara independent. Dengan tetap berkoordinasi dan memberikan nasehat untuk melakukan review dan diskusi pembahasan mengenai kinerja perseroan guna mendorong terciptanya mekanisme pengawasan yang baik, terkoordinasi dan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam pelaporan perusahaan. (Sari & Husadha, 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Priswita & Taqwa, 2019) menjelaskan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Trijayanti et al., 2021) komite audit berpengaruh dalam mencegah terjadinya fraud.

H1: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi Fraud.

2.1.2 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi Fraud

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) kepemilikan institusional dapat menjadi alat yang digunakan untuk mengurangi agency conflict. Di mana semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar atau eksternal terhadap perusahaan, sehingga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer di suatu perusahaan akan semakin berkurang,

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Priswita & Taqwa, 2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dalam terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi fraud

2.1.3 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi Fraud

Kepemilikan manajerial dipandang dapat mengurangi terjadinya permasalahan didalam sebuah perusahaan, di mana kepemilikan manajerial ini berarti manajer memiliki peran sebagai pemilik atau pemegang saham. Maka pengelola (agen) akan bekerja sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (principal). Dengan memiliki peran sebagai agen dan prinsipal diwaktu yang bersamaan, akan terjadi penurunan tingkat konflik kepentingan (Ferdinand & Santosa, 2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Alice & Christian, 2022) menjelaskan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi fraud

2.1.4 Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi Fraud

Pengendalian internal merupakan prosedur yang dibuat untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, keadilan dalam pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas serta ketaatan pada hukum bisa dicapai oleh organisasi jika manajemen dapat mampu menerapkan prosedur pengendalian internal yang baik dan benar sehingga mampu mencegah terjadinya kecurangan. Fraud dapat dicegah melalui pengendalian internal sebaagaimana menurut . (Zarlis, 2019)

Dalam penelitian yang dilakukan (Damayanti & Primastiwi, 2021) menjelaskan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud

H4: Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Mengurangi fraud

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan peneliti merupakan data sekunder berupa data hasil penelitian beberapa artikel publikasi ilmiah beserta jurnal-jurnal yang sudah terintegrasi dengan SINTA pada aplikasi *Publish or Perish* dan *Google Scholar* serta melakukan penelitian terhadap pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, serta *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak yang ada di Indonesia. Jurnal-jurnal yang diambil datanya menggunakan jurnal yang periode penelitiannya berkisar antara tahun 2012-2022 dengan topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Penelitian-penelitian dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, dimana pencarian melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan periode penelitian tahun 2012-2022 (2) Penelitian dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak yang terdapat variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, serta *corporate social responsibility* (3) Penelitian yang merupakan jurnal dengan Sinta (4) Jurnal yang tersedia datanya secara lengkap dan dapat digunakan untuk kebutuhan analisis (5) Penelitian dengan teknik analisis data menggunakan *Multiple Regression Analysis* untuk t-statistik secara lengkap. Total sampel yang digunakan peneliti sebanyak 27 artikel penelitian.

3.1 Variabel Penelitian (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah beneish m-score. Di dalam penelitian ini terdapat dua kategori perusahaan yang melakukan kecurangan atau fraud dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan atau non fraud. Jika suatu perusahaan melakukan kecurangan maka beneish m score nya akan >-2.2 yakni perusahaan diindikasikan menggunakan variabel dengan kategori 1 bagi perusahaan yang diindikasikan melakukan kecurangan dan 0 bagi perusahaan yang tidak diindikasikan melakukan kecurangan.

$$\text{Beneish M-Score} = - 4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPT} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Keterangan:

DSRI = Days Sales in Receivable Index

GMI = Gross Margin

AQI = Asset Quality Index

SGI = Sales Growth Index

DEPT = Depreciation Index

SGAI = Sales and General Administrative Expense Index

LVGI = Leverage Index

TATA = Total Accruals to Total Assets

No	Rasio Yang Dipergunakan	rumus
1	DSRI (Days Sales Receivable Index)	$\frac{\text{Receivables}_t / \text{Sales}_t}{\text{Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$
2	GMI (Gross Margin Index)	$\frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{Cost of goods sold}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}}{(\text{Sales}_t - \text{Cost of goods sold}_t) / \text{Sales}_t}$
3	AQI (Asset Quality Index)	$\frac{1 - (\text{Current assets}_t - \text{Net fixed assets}_t) / \text{Total assets}_t}{1 - (\text{Current assets}_{t-1} - \text{Net fixed assets}_{t-1}) / \text{Total assets}_{t-1}}$
4	SGI (Sales growth index)	$\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$

5	DEPI (Depreciation index)	$\frac{Depreciation_{t-1}/(Depreciation_{t-1} + PP\&E_{t-1})}{Depreciation_t/(Depreciation_t + PP\&E_t)}$
6	SGAI (Sales, General, and Administrative Expenses Index)	$\frac{Sales, general, and administrative_t/Sales_t}{Sales, general, and administrative_{t-1}/Sales_{t-1}}$
7	LEVI (Leverage Index)	$\frac{(LTD_t - Current liabilities_t)/Total assets_t}{(LTD_{t-1} - Current liabilities_{t-1})/Total assets_{t-1}}$
8	TATA (Total Accruals to Total Assets)	$\frac{(Income from operating_t - cash flows from operating_t)}{total assets}$

Sumber: (Beneish, 1999)

3.2 Variabel Penelitian (Independen)

3.2.1 Komite Audit

Komite audit merupakan sekumpulan orang yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris mengenai laporan, pasar modal, pemeriksaan audit internal, dan melakukan pelaporan kepada komisaris mengenai risiko yang di hadapi perusahaan (Keputusan Ketua BAPEPAM, 2004). Penggunaan ini menagacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (Abidin et al., 2020); rumus yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah sebagai berikut

$$\text{komite audit} = \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

3.2.2 Kepemilikan Institusional

Penelitian ini menggunakan bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lalu dibandingkan dengan total saham yang beredar (Kusumawardana & Haryanto, 2019):

$$k. \text{institusional} = \frac{\text{jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.2.3 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial menggunakan presentase kepemilikan saham manajemen. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh saham yang beredar (Kusumawardana & Haryanto, 2019) , yakni:

$$K. \text{Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.2.4 Pengendalian Internal

Pengendalian intenal merupakan elemen penting dalam mengelola perusahaan dan merupakan landasan bagi operasi indutri yang sehat dan aman. Pengendalian internal adalah keseluruhan tindakan yang berusaha untuk mendeteksi kesalahan, penipuan, dan penyimpangan untuk memastikan bahwa setiap transaksi benar diproses. Dalam pengukuran fraud ini peneliti menggunakan metode internal control disclosure index (ICD) metode ini merupakan metode skor yang digunakan untuk mengungkapkan pelaksanaan mekanisme pengendalian internal dalam laporan tahunan sehingga dapat melihat efektif tidaknya suatu pengendalian intenal. Penilaian efektivitas

pengendalian internal ini menggunakan pernyataan yang dikeluarkan oleh manajemen mengenai efektivitas. Skor yang didapat dalam penelitian ini dengan memberikan nilai 1 (satu) jika sudah mengungkapkan item efektivitas pengendalian internal dalam annual report dan nilai 0 (nol) jika tidak mengungkapkan efektivitas pengendalian internal pada annual report (Thanh & Cheung, 2010)

4. HASIL

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	190	0	5	2,98	0,686
KE	190	0,000	0,977	0,544	0,305
KM	190	0,000	0,710	0,054	0,152
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 25.

Komite Audit, memiliki nilai minimum 0,00 yang berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki Komite Audit, dan nilai maksimum sebesar 5 atau 5 orang. Rata-rata dari data amatan Komite Audit yang dimiliki sebesar (2,98) dengan standar deviasi (68%). hal ini menunjukkan proporsi Komite Audit belum cukup memadai dimana masih terdapat perusahaan yang tidak memiliki Komite Audit. dengan nilai standar deviasi membuktikan bahwa data di dalam variabel tidak berdistribusi dengan baik.

Kepemilikan Institusional, memiliki nilai minimum 0,00 yang berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional, dan nilai maksimum sebesar (98%). Rata-rata data dari amatan kepemilikan institusional saham yang dimiliki sebesar (54%) dengan standar deviasi (30%). hal ini menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh institusional cukup tinggi, dengan proporsi yang tinggi diharapkan institusi yang memiliki kekuatan untuk mengatur dan mengawasi kinerja perusahaan, dan dengan nilai rata-rata lebih tinggi di bandingkan nilai standar deviasi yang membuktikan bahwa data di dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, dan nilai maksimum sebesar (71%). Rata-rata dari data amatan kepemilikan manajerial saham yang dimiliki (6%) dengan standar deviasi 0,156 (15%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial persentasenya masih kecil, dengan presentase yang kecil maka dapat diartikan bahwa tingkat kekuatan untuk mengendalikan perusahaan masih kecil atau pihak manajerial tidak dapat memutuskan sendiri kebijakan yang akan diambil perusahaan, dan dengan nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi membuktikan bahwa data di dalam variabel tidak berdistribusi dengan baik.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie). Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan kritik dan tinjauan suatu masalah. 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2 Frekuensi *Fraud*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak terindikasi melakukan kecurangan	110	57,9	57,9	57,9
terindikasi melakukan kecurangan	80	42,1	42,1	100.0
Total	190	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 25.

Dari data amatan diatas memiliki jumlah sampel 190. Dari sampel penilitan sebanyak 58,9% atau 112 sampel yang tidak terindikasi melakukan dan terdapat 41,1% atau 78 sampel yang terindikasi melakukan kecurangan.

Tabel 3 Frekuensi Pengendalian Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Menyatakan Efektivitas	55	28,9	28,9	28,9
Menyatakan Efektivitas	135	71,1	71,1	100.0
Total	190	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 25.

Dari data amatan diatas memiliki jumlah sampel 190. Dari Sampel penelitian sebanyak 28,9% atau 55 sampel tidak menyatakan efektivitas, dan 71,1% atau 135 sampel menyatakan efektivitas

4.2 Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 4 Uji kesamaan Koefisien

	Kriteria	Sig
KA	nilai sig >0,05	0,786
KI		0,782
KM		0,919
PI		0,484
D1		1,000
D2		1,000
D3		0,713
D4		0,463
D1_KA		0,673
D1_KI		0,856
D1_KM		0,919
D1_PI		0,484
D2_KA		0,673
D2_KI		0,856
D2_KM		0,086
D2_PI		0,565
D3_KA		0,564
D3_KI		0,883
D3_KM		0,713

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



D3_PI	0,565
D4_KA	0,553
D4_KI	0,236
D4_KM	0,713
D4_EI	0,492

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 25.

Dilihat dari hasil pooling pada table semua mendapatkan hasil signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan terima H0, berarti pooling dapat dilakukan.

4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 5 Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,098	8	0,848

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 25.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai Chi-square Hosmer and Lemeshow Goodness Of fit test sebesar 4,098 dengan probabilitas signifikansi 0,848 yang berarti $0,848 > 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk Analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.2.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 6 Uji menilai keseluruhan model

-2 Log Likelihood Block Number=0	-2Log Likelihood Block Number=1
258,640	258,044

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 25.

Pada tabel berikut terlihat bahwa angka pada -2 Log Likelihood Block Number = 0 adalah 258,640 sedangkan angka dan -2 Log Likelihood Block Number = 1 sebesar 258,044. Dari model tersebut ternyata overall model fit pada 2 Log Likelihood Block Number= 0 dan -2 Log Likelihood Block Number = 1. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang di hipotesiskan fit dengan data atau H0 diterima.

4.2.3 Nilai Nagel Karke R²

Tabel 7 Koefisien Determinasi

step	-2 Log Likelihood Block Number	Cox & Snell R Square	Nagerlkerke R Square
1	256,043	0,003	0,004

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,004 atau 4%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengendalian internal dalam menjelaskan variabel

1. Dilarang memperjual belikan atau menyewakan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dependen yaitu fraud hanya sebesar 4%. Hasil ini juga menunjukkan sebesar 96% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

4.2.4 Matriks Klasifikasi

Tabel 8 Tabel klasifikasi

<i>Observed</i>		tidak terindikasi melakukan kecurangan	terindikasi melakukan kecurangan	Percentage correct
tidak terindikasi melakukan kecurangan	110	0	100	
terindikasi melakukan kecurangan	80			
<i>Overall Precentage</i>			57,9	

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 25.

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya kecurangan atau tidak terindikasi melakukan kecurangan adalah sebesar 57,9%. dari tabel diatas kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan adalah sebesar 42,1% dari total keseluruhan sampel sebanyak 190 data. Tingginya data presentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan model regresi logistik yang baik.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Komite audit	0,011	0,227	0,002	1	0,962	1,011
Kepemilikan Institusional	-0,088	0,536	0,027	1	0,869	0,916
Kepemilikan Manajerial	0,192	1,016	0,020	1	0,862	1,212
Pengendalian Internal	0,239	0,355	0,452	1	0,502	1,269
Constant	-484	0,763	0,402	1	0,526	0,616

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS 25.

5. PEMBAHASAN

5.1 Komite Audit

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan menngurangi fraud. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan jumlah komite audit lebih banyak atau sedikit tidak berpengaruh terhadap kecenderungan mengurangi fraud. Komite audit memiliki tugas utama yaitu membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas dan evaluasi terhadap operasional perusahaan. Komite audit juga perlu memahami bahwa peran komite audit sendiri untuk memastikan bahwa perusahaan telah memiliki program Anti-fraud dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam pencegahan fraud.

Menurut (Keputusan Ketua BAPEPAM, 2004) tentang pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit menyatakan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekurang-kurangnya membentuk komite audit yang beranggotakan satu orang komisaris independen dan dua orang berasal dari luar emitmen atau perusahaan publik. Menurut (Prasetyo, 2014) Maka bagi perusahaan yang listed, komite audit tidak berpangruh dalam kecurangan.



Adapun kemungkinan penyebab tidak berpengaruhnya komite audit terhadap kecenderungan mengurangi fraud antara lain kurangnya peranan komite audit dalam pengawasan. Selain itu pembentukan komite audit sendiri dianggap sebagai syarat untuk memenuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga kinerja komite audit pun tidak diberikan perhatian khusus. Dan kurangnya anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi membuat komite audit tidak mampu untuk melakukan pengawasan secara efektif.

5.2 Kepemilikan Institusional

Dari hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan menngurangi fraud. Hal ini menjelaskan bahwa berapapun saham yang dimiliki oleh suatu institusi tidak dapat mengatasi kecenderungan dalam melakukan kecurangan. Kepemilikan Institusional sebagai pihak yang memegang saham dianggap belum berperan aktif dalam mengawasi sehingga masih terdapat celah untuk melakukan tindakan fraud.

Menurut (Priswita & Taqwa, 2019) menjelaskan dalam teori agensi munculnya masalah keagenan yang dapat menyebabkan seorang manajer melakukan kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan Institusional merupakan mekanisme dari corporate governance yang dapat mengurangi terjadinya masalah keagenan tersebut. Namun dalam penelitian ini mekanisme Kepemilikan Institusional belum dapat mengurangi masalah keagenan.

5.3 Kepemilikan Manajerial

Dari penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan menngurangi fraud. Hal ini menjelaskan bahwa berapapun saham yang dimiliki oleh manajerial belum dapat mengatasi kecenderungan dalam melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena masih rendah saham yang dimiliki oleh manajerial di mana nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 6%. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen tidak merasa ikut memiliki perusahaan dikarenakan hal tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak termotivasi untuk memaksimalkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan (Oetary Triyani, Kamalia, 2019) yang menjelaskan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh dalam mencegah terjadinya kecurangan.

5.4 Pengendalian Internal

Dari hasil penelitian ini menunjukkan Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mengurangi fraud. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran para pekerja mengenai pentingnya pelaksanaan pengendalian internal, pelaksanaan pengendalian internal dianggap penting karena pengendalian internal bertujuan untuk menjaga aset atau keuangan dalam suatu perusahaan, dan kurang. Dari data sampel pengendalian internal sebesar 71,1% sampel menyatakan efektivitas pengendalian internal dan dalam data sampel fraud terdapat 42,1% sampel yang terindikasi melakukan fraud, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian internal belum berjalan optimal sehingga belum dapat mengurangi dan mencegah terjadinya fraud.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengendalian internal tidak berpengaruh dalam kecenderungan mengurangi fraud.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti yang akan datang adalah diharapkan untuk melakukan perpanjangan pada periode observasi, dan lebih baik untuk menggunakan periode terbaru agar data yang diperoleh lebih aktual. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan berbagai variabel independen yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Pamulang, U., Lestari, S. A., & Pamulang, U. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 4(February).
- Alice, A., & Christian, N. (2022). Efektivitas Komite dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kejahatan Keuangan. *Owner*, 6(1), 176–188. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.546>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Bernard, V., Ciesielski, J., Deangelo, L., Fridson, M., Harvey, C., Lee, C., Press, E., Whaley, B., & Zmijewski, M. (1999). The Detection of Earnings Manipulation Messod D . Beneish * June 1999 Comments Welcome. *Financial Analysts Journal*, 5(June), 24–36.
- Damayanti, A. F., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal , Good Corporate Governance , dan Sistem Pengukuran Kinerja. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 1–14. <https://36.89.54.123/index.php/invoice/article/download/6029/pdf>
- Ferdinand, R., & Santosa, S. (2019). Factors that Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies - Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i2.548>
- Ijudien, D. (2018). *Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan*. 2(1), 82–97.
- Jensen, M. G., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2018). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs , And Ownership Structure*. 283–303.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88 /Pmk.06/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Di Bawah Pembinaan Dan Pengawasan Menteri Keuangan*. 1–32.
- Keputusan Ketua BAPEPAM. (2004). Peraturan no IX.1.5: PEMBENTUKAN DAN PEDOMAN PELAKSANAAN KERJA KOMITE AUDIT. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Mia, Eidye, S. (2019). *Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan*. 21(1), 77–88.
- Muhammad Idris. (2020). *No Title*. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016>
- Oetary Triyani, Kamalia, A. (2019). *Jurnal Ekonomi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating*. 27–36.
- Prasetyo, A. B. (2014). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang*. 1–24.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.171>
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 46–56.
- Thanh, H. C. T., & Cheung, T. (2010). *Internal control reporting and accounting quality*. 84.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak kepentingan yang wajar IBIKKG. tanpa izin IBIKKG.



<http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:326919/FULLTEXT01.pdf>

Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 30–42.

Zarlis, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Di Jabodetabek). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 206–217. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.304>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie